

BAB 1

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan luka pada sebagian atau seluruh jaringan kulit yang penyebabnya karena terpapar dengan cairan panas (air mendidih), padatan panas, api, zat mudah terbakar (asam kuat, basa kuat), dan radiasi radioaktif (sinar-X), serta sinar matahari yang berlebihan (Arga, et al., 2023). Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera yang memerlukan penanganan medis dasar. Tujuan dari pertolongan pertama luka bakar adalah untuk menghentika proses pembakaran, mendinginkan pembakaran, dan menurunkan rasa sakit (Herlianita *et al.*, 2020)

Menurut data dari *Bi National Burn Repository of Australasian-New Zealand Burn Association* (ANZBA) menunjukkan bahwa angka kejadian luka bakar 5 tahun terakhir mencapai 7.408 orang. Selain itu, lebih dari 30.000 kasus baru terjadi setiap hari. Secara keseluruhan penyebab luka bakar 79.303 kasus (42,6%) disebabkan oleh api dan sebesar 63.247 kasus (34 %) disebabkan oleh cairan panas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun terjadi 11 juta cedera luka bakar di seluruh dunia, dengan 180.000 di antaranya berakibat fatal. Selain itu, menurut American Burn Assotiation menunjukkan bahwa data kasus luka bakar masih terus berlanjut dan menjadi penyebab utama kecelakaan yang tidak di sengaja (unintentional injury). Luka bakar masuk peringkat ke- 7 sebagai kecelakaan yang sering terjadi di dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri, luka bakar menempati urutan ke-6 penyebab kecelakaan setelah kasus kecelakaan lain seperti, jatuh, kecelakaan sepeda motor, benda tajam dan kecelakaan transportasi (Nur, et al., 2022)

Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa prevalensi luka bakar pada tahun 2021 adalah sebesar 0,7%. Data menunjukkan kasus kejadian luka bakar di rumah dengan persentase 37,2%, dimana perempuan beresiko lebih tinggi terhadap kejadian luka bakar yaitu 0,8% dibandingkan laki-laki sebesar 0,6%. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 50% kejadian luka bakar dialami oleh wanita dengan usia 25 sampai 60 tahun, kasus luka bakar banyak terjadi di dapur saat memasak dengan angka kejadian luka bakar yang fatal sebesar 38,2\1.000.000 orang dan angka kesakitan sebesar 727,5\1.000.000 orang (Nofiyanto *et al.*, 2020)

Luka bakar dapat terjadi karena berbagai penyebab. Luka bakar cairan panas merupakan kasus luka bakar yang paling sering terjadi di masyarakat. Luka bakar api merupakan penyebab paling umum kedua dari luka bakar, biasanya terjadi karena kebakaran rumah, api unggun, dan akibat pembakaran sampah. Penyebab luka bakar selanjutnya yaitu

karena ledakan. Contoh kasusnya yaitu ledakan bensin dan yang paling sering terjadi adalah ledakan petasan dan juga ledakan petir. Luka bakar karena kontak langsung dengan sesuatu yang memiliki suhu tinggi, dan yang terakhir, luka bakar dapat terjadi karena listrik dan bahan kimia (Waladani,. et al., 2021)

Luka bakar menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan serius.. Sebagian besar pasien yang dirawat karena luka bakar membutuhkan waktu penyembuhan yang lama dan mengeluarkan biaya yang cukup besar baik untuk perawatan, pengobatan, maupun pemulihan fungsi tubuh, baik dari segi rekonstruksi maupun estetika (Akbar et al., 2023). Luka bakar apabila tidak ditangani dengan segera, bisa meningkatkan keparahan derajat dan luas luka bakar. Namun, jika penanganan yang diberikan cepat dan tepat tidak akan menimbulkan efek yang merugikan bagi tubuh. Diperlukan penilaian terhadap permukaan tubuh yang terkena luka bakar, berupa persentase permukaan kulit yang terpapar luka bakar dan kedalaman luka bakar. Menurut kedalamannya luka dapat dibagi menjadi menjadi derajat I, derajat II, derajat III, dan derajat IV. Sedangkan penilaian persentase luas luka bakar dapat dilakukan dengan menggunakan *palmar method*, *Lund-Browder Chart*, dan diagram *rule of nine* (Akbar,. et al., 2023)

Tingginya angka mortalitas dan morbiditas luka bakar disebabkan keparahan luka, kurangnya peralatan, sistem pertolongan, dan pengetahuan penolong tentang prinsip pertolongan pertama yang tidak tepat. Tingkat pemahaman pertolongan awal bagi penolong memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan pertolongan, selagi menunggu bantuan medis untuk tindakan lebih lanjut (Hughes,. et al., 2021). Pertolongan pertama pada kejadian dalam luka bakar akan meningkatkan hasil yang baik, pertolongan pertama akan menghentikan proses kebakaran dan mendinginkan area yang terbakar, pendinginan akan efektif diberikan dalam waktu kurang dari 3 jam setelah kejadian (Nofiyanto,. et al., 2021).

Pertolongan pertama menjadi perawatan awal untuk penanganan fase akut, kecelakaan, ataupun cedera yang bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan, mencegah keparahan cedera, menurunkan nyeri, hingga dapat menyelamatkan kehidupan. Pertolongan pertama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat kerusakan jaringan dan menurunkan kejadian komplikasi. Pertolongan pertama juga sangat efektif sebagai langkah pertama untuk mengenali dan menilai cedera sebelum melakukan penanganan lebih lanjut.

Dalam memberikan pertolongan pertama, masyarakat terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan yang benar dan tepat. Pengetahuan pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang

sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Semakin baik pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik masyarakat dalam melakukan tindakan pertolongan pertama. (Olivia et al., 2023).

Semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah juga kesadaran, kepedulian terhadap penanganan luka bakar terutama mengenai keselamatan dalam luka bakar. Rendahnya pendidikan seseorang semakin rendah pula mengenai pencarian informasi terkait luka bakar dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadikan seseorang lebih memiliki kesadaran, perilaku tanggung jawab, memiliki lebih banyak pengetahuan dalam melakukan praktik keselamatan (Almelan et al., 2021)

Pertolongan pertama pada luka bakar yang dilakukan masyarakat belum seluruhnya sesuai. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rufaida Nur Fitriana dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Rumah Tangga Di Dukuh Sapen Kebakkramat, dijelaskan bahwa luka bakar yang sering terjadi seperti terkena minyak goreng panas, air panas, setrika maupun terkena knalpot sepeda motor. Berdasarkan hasil wawancara peneliti penanganan yang diberikan kurang tepat, seperti sering mengoleskan pasta gigi, menggunakan pelepah pohon pisang dan membiarkan begitu saja pada area yang terkena luka bakar. Padahal kandungan dari bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan infeksi baru pada luka dan dapat menimbulkan komplikasi lain. Komplikasi yang biasa terjadi pada kasus luka bakar yaitu infeksi, syok, dan ketidakseimbangan elektrolit.

Pertolongan dan perawatan luka bakar sampai saat ini masih memerlukan perawatan yang kompleks dan masih merupakan tantangan yang harus diperbaiki dari waktu ke waktu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beno pada tahun 2022 menunjukkan informasi mengenai pertolongan pertama luka bakar yang cukup rendah hanya 24,2% yang pernah terpapar informasi. Masih banyak kasus luka bakar yang ditangani dengan salah dan berdampak pada kondisi yang semakin memburuk (Beno et al., 2022). Secara keseluruhan, dalam hal pertolongan pertama luka bakar memerlukan penggunaan perawatan yang perlu dipelajari secara ilmiah dan di diseminasikan kemasyarakat dengan sederhana agar tidak berpotensi membahayakan jika diterapkan.

Dis-informasi yang diterima masyarakat terjadi secara kontinue dan dipercayai sehingga secara tidak langsung diakui kebenarannya. Hal ini menunjukkan jika sebagian besar masyarakat masih menerapkan perilaku yang salah karena faktor terbatasnya informasi mengenai pertolongan pertama pada luka bakar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memberikan edukasii pertolongan pertama pada luka bakar yang benar menggunakan media

booklet. Menurut Rahayu et al (2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa edukasi lebih efektif menggunakan booklet karena biaya yang dikeluarkan sedikit, waktu pembuatan cukup singkat, informasi yang diberikan melalui media booklet lebih banyak, dan dilengkapi gambar yang memperjelas informasi yang diberikan, dengan demikian diharapkan dapat lebih meningkatkan perilaku masyarakat untuk mencapai kesehatan yang lebih optimal. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga, mengatakan bahwa media edukasi dalam bentuk buku kecil lebih mudah untuk disimpan, di bawa kemana-mana, dan tidak perlu menggunakan jaringan data serta menggunakan media hp, ibu rumah tangga mengatakan bahwa banyak ibu-ibu yang tidak bisa menggunakan hp dengan cepat. (Nugroho et al, 2023)

Tujuan edukasi pertolongan pertama yang tepat pada luka bakar pada ibu rumah tangga untuk memberikan pengetahuan terbaru tentang cara pertolongan pertama yang tepat dan meminimalkan tingkat keparahan korban. Manfaat untuk penulis yaitu untuk menyalurkan pengetahuan yang dimiliki agar bermanfaat untuk keselamatan manusia dan bagi masyarakat untuk memperbarui pengetahuan yang dimiliki serta bisa diaplikasikan dengan benar saat memberikan pertolongan pertama pada luka bakar.